

**PENGARUH KEIMANAN DAN ALTRUISME (KEPEKAAN SOSIAL)
TERHADAP PARTISIPASI BERINFRAK
JAMAAH MUŞALLA AL-AMIN RONOWIJAYAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

BINTI WAHYUNI

NIM 210214328

Pembimbing:

Dr. H. MOH. MUNIR, Lc.,M.Ag

NIP. 196807051999031001

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Binti Wahyuni, 2018. *Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo*. Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

Kata Kunci: Keimanan, altruisme, partisipasi berinfak

Setiap harinya warga masyarakat menyempatkan diri untuk memasukkan uang ke kotak infak Muşalla al-Amin terutama di pagi hari sebelum salat subuh berjamaah dimulai. Dari segi nominal memang tidaklah banyak namun keistiqōmahan warga masyarakat dalam berinfak menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Faktor apakah yang mempengaruhi jamaah Muşalla al-Amin memiliki partisipasi yang tinggi dalam mengeluarkan infak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah keimanan berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?, 2. Apakah altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?, 3. Apakah keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Objek penelitian adalah jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan dengan sampel penelitian sebanyak 55 jamaah yang diperoleh dengan *sampling incidental*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, Uji T, Uji F, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara parsial variabel keimanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak dengan t_{hitung} variabel keimanan $8,891 > t_{tabel} 2,006$ dan tingkat $sig. 0,000 < 0,05$. (2) Secara parsial variabel altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak dengan t_{hitung} variabel altruisme $9,915 > t_{tabel} 2,006$ dan tingkat $sig. 0,000 < 0,05$. (3) Secara simultan variabel keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak dengan $F_{hitung} 67,257 > F_{tabel} (3,175)$ dan $sig. 0,000 < 0,05$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Wahyuni
NIM : 210214328
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul : Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial)
terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Muşalla Al-Amin
Ronowijayan Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 9 - 10 - 2018

Mengetahui,



ATIK ABIDAH, M.S.I
NIP. 197605082000032001

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binti Wahyuni
NIM : 210214328
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul : Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial)
terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Muşalla Al-Amin
Ronowijayan Ponorogo


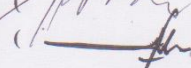
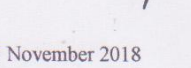
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syari'ah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 November 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 November 2018

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Khusniati Rofi'ah, M.S.I. ()
2. Penguji 1 : Dr. H. Abdul Mun'im, M.Ag. ()
3. Penguji 2 : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag. ()

Ponorogo, 15 November 2018
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah,


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mu'āmalah ialah aturan (hukum) untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.¹ Begitu detailnya Allah SWT mengatur segala urusan manusia sehingga konsep pengelolaan harta pun diatur dalam al-Qur'an. Dalam *fiqh mu'āmalah* terdapat asas '*adālah* (keadilan), Islam sangat memperhatikan pembelanjaan harta jangan sampai hanya berputar di segelintir orang saja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Hashr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antaramu”²

Oleh karenanya aturan membelanjakan harta tersebut dikemas dalam suatu bentuk ibadah, baik infak yang wajib maupun infak sunah. Infak wajib seperti halnya zakat, nafkah, waris, wasiat, dan lain sebagainya. Sedangkan infak sunah seperti memberi uang pada fakir miskin, pembangunan masjid, dan lain-lain.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, adalah negara yang memiliki potensi zakat (infak dan sedekah) yang sangat besar jumlahnya. Potensi ini merupakan sumber pendanaan potensial dan akan menjadi sebuah kekuatan

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 2.

² al-Qur'an, 59:7.

pemberdayaan ekonomi umat sekaligus dapat meningkatkan perekonomian bangsa.³ Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen dalam memerangi kemiskinan mengingat ZIS yang dikelola secara produktif dapat membantu negara dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja.

Namun, realitanya di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat terkait pemahaman zakat (infak dan sedekah) hanya mengetahui secara umum atau sudah familiar, artinya zakat (infak dan sedekah) tidak asing lagi di telinga masyarakat akan tetapi pada hakikatnya masyarakat belum paham apa fungsi, tujuan, dan manfaat orang yang mengeluarkan zakat (infak dan sedekah). Penyaluran zakat harta hanya disalurkan kepada madrasah atau pembangunan masjid. Penyaluran zakat harta berupa makanan pokok dan kebutuhan sehari-hari serta kurangnya kepercayaan kepada pengelola zakat menjadi hambatan dalam pengembangan pengelolaan zakat (infak dan sedekah).⁴

Sampai saat ini instrumen zakat, infak dan sedekah masih belum mampu memberikan kesejahteraan secara menyeluruh bagi masyarakat. Pengelolaan yang maksimal dari lembaga ZIS serta pemberian pemahaman pentingnya ZIS sangat diperlukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengeluarkan zakat, infak maupun sedekah.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013, *Panduan Zakat Prakris* (Jakarta: t.p., 2013), 2.

⁴ Sultan Syahrir, “*Pemahaman Masyarakat terhadap Kewajiban zakat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang*,” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 43-51.

Manfaat dari ZIS sendiri tidak hanya untuk penerimanya saja tetapi dapat dirasakan oleh pemberinya. Yūsuf al-Qarḍāwī mengungkapkan, Bukanlah tujuan Islam dengan aturan zakatnya untuk mengumpulkan harta dan memenuhi kas saja, dan bukan pula sekedar untuk menolong orang yang lemah, yang mempunyai kebutuhan serta menolong dari kejatuhannya saja, akan tetapi tujuannya adalah agar manusia lebih tinggi nilainya daripada harta, sehingga manusia menjadi “tuannya” harta dan bukan budak harta. Karenanya, maka kepentingan tujuan/ hikmah ZIS terhadap si pemberi sama dengan kepentingannya dengan si penerima.⁵

Ada banyak hikmah dengan adanya ZIS di antaranya:⁶

1. Memelihara harta orang-orang kaya dari tangan-tangan penjahat, diantaranya karena kesenjangan sosial.
2. Membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, sehingga kecemburuan sosial dapat dihilangkan.
3. Membersihkan diri dari sifat kikir dan pelit.
4. Membersihkan harta yang diperoleh yang mungkin dalam memperolehnya terjadi kekhilafan dan kealpaan yang tidak disengaja.
5. Menunjukkan rasa syukur atas nikmat kekayaan yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam kaitannya infak di lingkungan RT 06, RW 01 lingkup jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan terdapat berbagai hal yang menarik,

⁵ Muftifah, *ZIS Untuk Kesejahteraan* (Malang: UB Press: 2011), 47.

⁶ *Ibid.*, 50.

partisipasi masyarakat dalam berinfak cukup tinggi dengan melalui berbagai proses pelatihan dan pembiasaan. Pengelolaan dana infak pun terkoordinir dengan baik. Dengan prinsip dari jamaah dan untuk jamaah, dana infak yang terkumpul manfaatnya dirasakan kembali oleh para jamaah. Hasil dari dana infak digunakan untuk kegiatan seperti pengajian, makan bersama, atau pun untuk keperluan muşalla.⁷

Dari sisi ekonomi, jamaah Muşalla al-Amin terdiri dari masyarakat menengah ke atas. Sebagian besar sebagai wirausaha dan wiraswasta, dan ada sebagian yang berprofesi sebagai petani.⁸ Aktivitas keseharian warga RT 06, berupa bersih lingkungan dilakukan secara rutin setiap minggu dan secara bersama-sama, ketika ada tetangga yang sakit segera menjenguk. Kepedulian terhadap sesama masyarakat RT 06 sangatlah tinggi berupa saling berbagi pada setiap orang yang membutuhkan seperti memberikan sembako pada janda, dan orang jompo di sekitar lingkungan RT 06. Ada juga paket sembako yang diberikan setiap awal bulan Ramadhan.⁹

Lingkungan yang kondusif dapat memberikan dorongan positif pada masyarakat dalam ber-*mu'āmalah*. Dengan melihat aktivitas salat berjamaah di muşalla, terutama bagi jamaah laki-laki salat berjamaah di muşalla merupakan suatu kewajiban dan tidak mungkin untuk ditinggalkan. Penambahan wawasan ilmu agama dalam pembacaan al-Qur'an dan tafsirnya, pembacaan ḥadith dan syarahnya, sīrah nabawiyah, serta ceramah lain yang

⁷ Wawancara Bapak Mohammad Arifin, Takmir Muşalla al-Amin, tanggal 10 Juli 2018.

⁸ Wawancara Ibu Dewi Puji Lestari, salah satu jamaah Muşalla al –Amin, tanggal 10 April 2018.

⁹ Wawancara Bapak Muhammad Arifin, Takmir Muşalla al –Amin, tanggal 10 April 2018.

sifatnya umum maupun bernuansa islami menumbuhkan nilai keimanan pada masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih fokus terkait infak jamaah Muşalla al-Amin. Berkaitan dengan infak terdapat hal yang menarik pada jamaah Muşalla al-Amin. Setiap harinya warga masyarakat menyempatkan diri untuk memasukkan uang ke kotak infak Muşalla al-Amin terutama di pagi hari sebelum salat subuh berjamaah dimulai. Dari segi nominal memang tidaklah banyak namun keistiqōmahan warga masyarakat dalam berinjak menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Faktor apakah yang mempengaruhi jamaah Muşalla al-Amin memiliki partisipasi yang tinggi dalam mengeluarkan infak.

Irfan Syauqi Beik, dalam *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* menyebutkan faktor yang mempengaruhi partisipasi rutin berinjak adalah faktor keimanan, faktor altruisme (kepekaan sosial), faktor kepuasan, faktor pendidikan, dan frekuensi infak.¹¹

Dari beberapa faktor di atas penulis membatasi variabel penelitian hanya pada variabel keimanan dan altruisme (kepekaan sosial), sebagaimana pendapat Ernaka,¹² bahwa nilai-nilai religius dan kepedulian sosial yang diinternalisasikan pada siswa bertendensi terbentuknya nilai-nilai nurani (*Values of Being*) dan nilai-nilai memberi (*Values of Giving*). Begitupun

¹⁰ Ibid.

¹¹ Irfan Syauqi Beik, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinjak," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1 (Januari: 2012), 70.

¹² Ernaka Heri Putra Suharyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah", *Tesis* (Malang: UIN Malang, 2014), 239-242.

pendapat Malhotra dalam *Naskah Publikasi Roudlotun Ni'mah* menyatakan religiusitas pengaruh utama untuk melakukan perilaku altruistik, karena orang yang religius berkarakteristik lebih stabil, sehingga spontanitas untuk beramal lebih tinggi.¹³ Sehingga dapat dipahami seseorang yang tingkat keimanan dan kepedulian sosial-nya yang tinggi maka keinginan untuk memberi juga lebih tinggi.

Irfan Syauqi Beik melakukan penelitian tersebut di Kabupaten Brebes yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Prosentasi penduduk miskin pada tahun 2008 dan 2009 mencapai angka 25, 98% dan 24, 39%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan 51% responden rutin berinfak dan 49% responden tidak rutin berinfak. Hal ini tidak menandakan perbedaan yang jauh antara prosentase responden yang rutin berinfak dan tidak rutin berinfak. Dan indikator yang berperan penting dalam mempengaruhi rutinitas berinfak adalah rutin mengikuti majelis ilmu sepekan sekali dan percaya atas semua balasan di akhirat.

Dari pemaparan data Irfan di atas, sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna menguji teori bila diterapkan dalam wilayah penelitian yang diambil peneliti yaitu di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo. Dengan kondisi ekonomi masyarakat menengah ke atas dan masyarakat yang rutin berinfak melalui proses pelatihan secara terus - menerus serta majelis ilmu yang dilaksanakan rutin setiap hari memungkinkan mendapat hasil yang berbeda.

¹³ Ni'mah, *Naskah Publikasi*,,5.

Oleh karena hal-hal yang mendasari penelitian ini, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keimanan berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?
2. Apakah altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?
3. Apakah keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) berpengaruh terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh nilai keimanan terhadap partisipasi masyarakat berinfak di Muşalla al-Amin.
2. Mengetahui pengaruh nilai altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi masyarakat berinfak di Muşalla al-Amin.
3. Mengetahui pengaruh keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan nilai keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinfak.
- b. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan terutama yang berhubungan dengan nilai keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinfak.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinfak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Muşalla al-Amin

Bagi Muşalla al-Amin dapat dijadikan masukan dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat beristiqomah dalam berinfak.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memahami pentingnya nilai keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) sehingga peneliti dapat berpartisipasi dalam berinfak setiap harinya.

c. Bagi Masyarakat/ Jamaah

Diharapkan selalu meningkatkan kesadaran jamaah Muşalla al-Amin untuk dapat berinfak setiap harinya.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

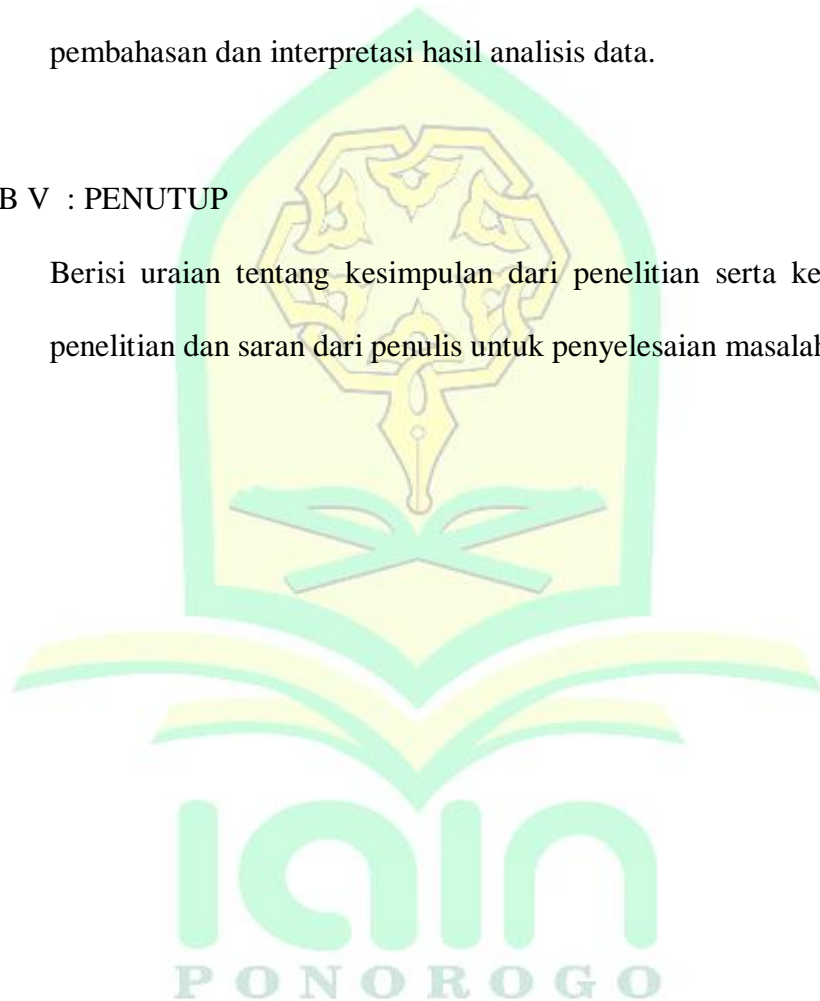
Berisi uraian tentang rancangan penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, variabel penelitian, definisi operasional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang data umum, data khusus, analisis data, pembahasan dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan dari penelitian serta keterbatasan penelitian dan saran dari penulis untuk penyelesaian masalah tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keimanan

Menurut bahasa, iman berarti membenarkan disertai percaya dan amanah. Sedangkan menurut *syara'*, berarti pernyataan dengan lisan, keyakinan dalam hati dan perbuatan dengan anggota badan.¹⁴ Iman adalah keyakinan dalam hati mengenai ke-Esa-an dan ke-Maha Kuasaan Allah yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik.¹⁵

Amal perbuatan yang dimaksud yakni perilaku suka menolong dan memberi serta amal ibadah maḥḍah dan ghairu maḥḍah seperti salat berjamaah, salat tahajud, membaca al-Qur'an, zakat, infak, menuntut ilmu, dan lain-lain.

Menurut al-Qarḍāwī, iman yang sebenarnya merujuk kepada penaggapan/pencapaian akal manusia mencecah tahap yakin, tanpa diseliputi oleh unsur *syak* dan ragu terhadap kebenaran apa yang diimani, disusuli kemudian oleh keakuran hati dan kepatuhan kemauan terhadapnya yang menerusi ketundukan dan kepatuhan seseorang terhadap semua perintah dan arahan yang diterima dari Allah SWT,

¹⁴ Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 1998), 87.

¹⁵Dini Maiefi, Dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Iman dan Takwa," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*,1 (Februari, 2012), 3.

Tuhan yang diimaninya. Dengan cahaya iman, seseorang beriman boleh melihat “sesuatu” berasaskan kacamata *al-dīn*.¹⁶ Keimanan merupakan sesuatu yang fundamental. Seseorang yang lurus iman/tauhidnya maka ia juga akan lurus dalam melakukan amaliyah di dunia.

Abū al-A’lā Maudūdī, menerangkan tentang hakikat hubungan antara iman dan Islam laksana hubungan antara pohon kayu dengan uratnya. Sebagaimana pohon kayu tidak dapat tumbuh tanpa uratnya, demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim.¹⁷ Akidah Islam dibangun atas enam dasar keimanan yang disebut *arkānu al- imān* (rukun iman), yang terdiri dari iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, para rasul, hari akhirat, dan ketentuan Allah (*qadha dan qadar*).¹⁸

a. Elemen Keimanan

Konsep keimanan yang terdapat pada orang yang memiliki akidah yang benar dirumuskan dalam tiga elemen penting akidah keimanan:

- 1) Adanya pegangan kuat berasaskan keyakinan,
- 2) Adanya unsur ketundukan yang tulus dalam hati sanubari manusia terhadap apa yang diimaninya

¹⁶ Mohd Fauzi Hamat, “Peranan Akidah dalam Perancangan Pembangunan Ummah: Satu Analisis dalam Konteks Masyarakat Kini,” *Jurnal Usuluddin* , 16 (2002), 15.

¹⁷Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

¹⁸ Ibid., 58.

3) Adanya unsur cetusan atau rangsangan dalam diri individu tersebut untuk menterjemahkan seluruh prinsip keimanannya di alam kenyataan dengan menyelaraskan seluruh aktivitas hidup harian.¹⁹

Keimanan yang benar akan teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali yang kesemuanya telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seperti doa ketika akan melakukan aktivitas apa pun, serta orang yang beriman akan takut pada Allah akan tertanam pada dirinya sifat jujur dan tidak suka berbuat zalim pada orang lain.

Seseorang dikatakan beriman jika aktifitas keseharian menjalankan hal-hal berikut:

a) Selalu shalat fardhu

Mendirikan shalat dan menunaikan zakat mencakup ranah privat dan ranah sosial di mana dituntut untuk peduli dan berbagi, begitu pula kata *āmanū wa amilū al-ṣāliḥāt* adalah keimanan yang dibuktikan dengan amal perbuatan yang nyata. Di dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 52 kali bahkan diantaranya satu paket dengan mendirikan shalat dan menunaikan zakat.²⁰

b) Salat berjamaah

Salat merupakan rukun kedua setelah syahadat. Bagi orang Islam yang sudah baligh wajib melaksanakan salat. Bahkan ketika sakit

¹⁹ Hamat, *Jurnal Usuluddin* ,,16.

²⁰ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaannya* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), 20.

tetaplah wajib melaksanakannya jika tidak mampu berdiri dengan duduk, jika tidak mampu duduk dengan berbaring jika tidak mampu juga dengan menggunakan kedipan mata.

Sebagian ulama ahli fikih berdasarkan dalil-dalil yang keras mengatakan, bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardhu 'ain bagi kaum laki-laki. Sebagian mereka mengatakan, hukumnya fardhu kifayah. Dan menurut mayoritas ulama ahli fikih, hukumnya sunnat muakkad, dengan memadukan antara dalil-dalil tersebut dengan dalil-dalil lain yang memperbolehkan seseorang shalat sendirian.²¹

c) Zakat

Zakat (termasuk juga infak dan sedekah) adalah salah satu konsepsi ajaran Islam yang mendorong orang muslim untuk mengasihi sesama (*compassion*), mewujudkan keadilan sosial (*social justice*), serta berbagi dan mendayagunakan masyarakat, selanjutnya untuk mengentaskan kemiskinan (*to relieve the poor*).

d) Mampu menghitung/ nishab zakat

Nishab adalah kadar tertentu sesuatu yang terkena kewajiban zakat. Ukuran nishab berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis harta yang akan dizakati.

²¹ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* Terj. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka al-Kautsar: 2008), 343.

e) Membaca buku-buku agama

Membaca buku agama tentunya akan memberikan banyak manfaat untuk kita diantaranya: menambah ilmu dan wawasan, meningkatkan keimanan menjadikan pikiran kita terbuka dan rasional sehingga keimanan kita kepada Allah akan semakin kuat. Membaca buku menjadi amal jariyah untuk kita jika disampaikan kepada orang lain, memudahkan kita menuju surga karena orang-orang yang berilmu adalah pewaris para Nabi, membaca buku juga membuat kita mampu menjelajah dunia tanpa harus keluar rumah, dan masih banyak manfaat yang lain.

f) Hadir di majelis ilmu

Menghadiri majelis ilmu merupakan sebuah keutamaan, perumpamaan orang yang melakukan halaqah dzikir (ilmu) diibaratkan duduk di taman surga. Termasuk generasi rabbani yang senantiasa mengajarkan al-Qur'an dan as-Sunah. Dan akan menambah keimanan serta memberikan ketenangan jiwa. Karena Allah tanamkan kedamaian, ketenangan batin, kesabaran dan kebahagiaan dalam hatinya.

g) Percaya semua balasan atas perbuatan

Berinfak merupakan cara untuk bersyukur pada Allah SWT atas nikmat berupa rezeki yang dikaruniakan pada seseorang. Namun, Allah tetap melipat gandakan balasan bagi orang yang berinfak sebagaimana dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²²

2. Altruisme (Kepekaan Sosial)

a. Pengertian Altruisme

Altruisme dapat didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.²³ Perilaku altruistik yaitu perilaku yang dimotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang tidak mementingkan diri-sendiri (*selfless*) dan bukan hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*).²⁴

²² al-Qur'an, 2:261.

²³ Agustin Pujiyanti, "Kontribusi Empati terhadap Perilaku Altruisme pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi," (tk: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, tt), 7.

²⁴ Roudlotun Ni'mah "Hubungan Religiusitas dan Empati dengan Perilaku Altruistik," *Naskah Publikasi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 5.

b. Komponen Altruisme

Komponen perilaku altruisme menurut Einsberg dan Mussen diantaranya:²⁵

- 1) *Sharing* (memberi). Individu yang sering berperilaku altruis biasanya sering memberikan bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan daripada dirinya.
- 2) *Cooperative* (kerja sama). Individu yang sering berperilaku altruis lebih senang melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama, karena mereka berfikir dengan bekerjasama tersebut mereka dapat lebih bersosialisasi dan mempercepat pekerjaannya.
- 3) *Donating* (menyumbang). Individu yang sering berperilaku altruis senang memberikan suatu bantuan kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.
- 4) *Helping* (menolong). Individu yang sering berperilaku altruis senang membantu orang lain dan memberikan apa-apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan perasaan positif dalam diri si penolong.
- 5) *Honesty* (kejujuran). Individu yang sering berperilaku altruis memiliki sikap yang lurus hati, tulus serta tidak ebrbuat curang. Mereka mengutamakan kejujuran dalam dirinya.

²⁵ Siti Fatimah, “ Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta,” *Naskah Publikasi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 2-3.

- 6) *Generosity* (kedermawanan). Individu yang sering berperilaku altruis memiliki sikap suka beramal, berderma, pemurah hati kepada orang lain tanpa mengharap imbalan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi altruistik:

- 1) Faktor yang mempertimbangkan pengaruh-pengaruh internal terhadap keputusan untuk menolong, hal ini juga termasuk menggambarkan situasi suasana hati, pencapaian reward, empati, mood seseorang.
- 2) Faktor eksternal seperti jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, dan daya tarik antar penolong dan yang ditolong, jumlah pengamat lain, tekanan waktu, kondisi lingkungan dan antribusi.
- 3) Faktor personal yaitu mempertimbangkan sifat dari penolong, hal ini mencakup sifat-sifat kepribadian, gender dan religiusitas subyek (kepercayaan religius).²⁶

Faktor altruisme dalam aktifitas keseharian ditandai dengan beberapa indikator:²⁷

- a) Iba ketika melihat fakir/miskin

Merasa iba atau hasrat ingin membantu fakir miskin adalah bagian dari fitrah manusia. Allah menciptakan manusia untuk saling peduli karena manusia saling ketergantungan satu dengan

²⁶ Ni'mah "Naskah Publikasi", 5.

²⁷ Beik, *Analisis Faktor*, 67.

yang lain. Munculnya rasa iba untuk mau memberi kepada orang lain, sedikit banyak juga membantu kesuksesan kita. Jika kita mau berpikir lurus kehadiran orang yang tidak mampu, fakir, miskin, yatim piatu sebetulnya sangat membantu kita untuk meniti jalan ke surga dan keridhaan Allah SWT.

b) Berzakat sebagai ungkapan rasa syukur

Berzakat salah satu cara bersyukur pada Allah SWT, serta untuk membersihkan diri dari dosa dan sifat cinta harta. Dan Allah akan menambah rahmat-Nya kepada orang yang pandai bersyukur sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

sesungguhnya jika kamu bersyukur (atas nikmat-Ku), maka Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.²⁸

c) Merasa harta menjadi bersih setelah berzakat

Zakat adalah hak orang lain, bukan pemberian dari orang kaya kepada orang miskin. Allah SWT memberikan informasi bahwa berzakat dapat membersihkan dan mensucikan diri dari kotoran atau dosa sebagaimana Firman-Nya:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

²⁸ al-Qur'an, 14:7.

Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.²⁹

d) Senang membantu fakir/miskin

Membantu fakir miskin merupakan realisasi dari keimanan seseorang. Islam memberikan perhatian terhadap penanggulangan kemiskinan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Dapat meringankan beban orang lain merupakan wujud kepuasan tersendiri bagi seorang pemberi.

e) Merasa bersalah saat tidak membayar zakat/infak

Menolak membayar zakat (sebut infak) berarti ia telah melakukan dosa besar. Tidak membayar zakat berarti telah mengkhianati keislaman dan keimanannya. Selain berdimensi ibadah *maḥḍah*, juga memiliki dimensi sosial karena zakat merupakan ibadah yang bersifat *qadha'iyy*, yaitu ibadah yang jika tidak dilaksanakan akan ada hak orang lain yang terambil, yaitu hak para mustahik. Oleh karena itu ancaman dan hukuman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat akan sangat berat, baik di dunia maupun di akhirat kelak.³⁰

3. Partisipasi Berinfak

a. Pengertian

Infak berasal dari kata *nafaqa* yang mempunyai arti keluar.

Kata (*Infak*), yang huruf akhirnya mestinya “qaf”, oleh orang

²⁹ al-Qur'an, 9:103.

³⁰ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2016), 60.

Indonesia dirubah menjadi huruf “Kaf”, sehingga menjadi (*infak*). Infak bisa diartikan mengeluarkan sesuat (harta) untuk suatu kepentingan yang baik, maupun kepentingan yang buruk.³¹ Sesuai Firman Allah SWT yang menyebutkan orang-orang pun menginfakkan harta mereka untuk menghalangi jalan Allah:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan”.³²

Dalam Ensiklopedi Makna al-Qur’an, infak diartikan dengan mengeluarkan harta dan seumpamanya dalam berbagai lapangan kebaikan. Secara umum, penggunaan harta untuk tujuan apa saja adalah infak. Partisipasi diartikan sebagai turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, atau peran serta. Huneryear dan Hecman dalam Dwiningrum, mengartikan partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi

³¹ Tengku Azhar, *Risalah Zakat Panduan Praktis Zakat* (tk: Tim Baitulmal FKAM, tt), 5.

³² al-Qur’an, 08:36.

kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka.³³

Indikator partisipasi meliputi: keterlibatan, pengaruh dan kontribusi sebagaimana penjelasan berikut.³⁴

1) Keterlibatan

Keterlibatan adalah status motivasi yang menggerakkan serta mengarahkan proses kognitif dan perilaku seseorang pada saat mereka membuat keputusan. Keterlibatan dalam partisipasi berinfak berupa motivasi yang menggerakkan seseorang untuk membuat keputusan berinfak.

2) Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan watak seseorang.³⁵ Pengaruh yang dimaksud yakni seberapa besar suatu aktifitas keagamaan seperti shalat, puasa, dan menghadiri majelis ilmu mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya berinfak.

3) Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun

³³ Achmad Arief Budiman, "Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri)," *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 1 (Mei: 2017), 52.

³⁴ M. Nizarul Alim, "Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontinjensi *Matching*" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2 (November: 2008), 73.

³⁵ <https://kbbi.web.id>

sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.³⁶ Kontribusi materi dapat memberikan dalam bentuk uang, sedangkan non materi kontribusi bisa dengan menyumbangkan tenaga atau pun pemikiran.

Partisipasi berinfaq yang dimaksud keikutsertaan masyarakat baik dari yang memberi maupun yang menerima manfaat infak serta pihak-pihak yang mengelola dana infak tersebut. Partisipasi pemberi infak dengan memasukkan sejumlah uang pada kotak infak yang tersedia di Muşalla al-Amin. Sedangkan dari penerima infak partisipasinya dapat berupa pemanfaatan dari pemberian dana infak tersebut. Dari pengelola infak dapat berpartisipasi terkait perputaran dana infak agar dapat bermanfaat dari jamaah dan untuk jamaah dengan mengadakan acara-acara yang bermanfaat bagi jamaah serta menyalurkan dana infak agar tepat sasaran.

b. Dasar Hukum Infak

Islam dengan begitu sempurna telah mengatur dalam pembelanjaan harta salah satunya dengan berinfaq. Dasar hukum berinfaq telah diatur dalam al-Qur'an maupun al-Hadith. Adapun dasar hukum berinfaq dalam al-Qur'an sebagai berikut:

³⁶ Wikipedia. *Kontribusi*, diakses dari <http://id.wikipedia.org> diakses 2 juli 2018 jam 10.00.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.³⁷

Selain di al-Baqarah ayat 195 perintah untuk berinfak disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أَمْضَعًا كَثِيرًا
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan³⁸

c. Macam-Macam Infak

Menurut pandangan al-Ḥasan al-Baṣrī, infak mencakup dua sisi, yaitu: infak wajib (zakat) dan infak sunah (pemberian kebajikan biasa).³⁹ Sedangkan menurut Tengku Azhar, infak sering digunakan untuk beberapa hal, diantaranya:

- 1) Untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan, yaitu zakat.

Infak dalam pengertian ini berarti zakat wajib.

³⁷ al-Quran, 2:195.

³⁸ al-Qur'an, 2: 245.

³⁹ Oyo Sunaryo Mukhlas, *Pranata Sosial Hukum Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 23.

- 2) Untuk menunjukkan harta yang wajib dikeluarkan selain zakat, seperti kewajiban seorang suami memberikan nafkah untuk istri dan anak-anaknya.
- 3) Untuk menunjukkan harta yang dianjurkan supaya dikeluarkan, tetapi tidak sampai derajat wajib, seperti memberi uang fakir miskin, menyumbang untuk kepentingan masjid, dan lain sebagainya.⁴⁰

4. Keterkaitan Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Masyarakat Berinfak

a. Hubungan Keimanan terhadap Partisipasi Berinfak

Sebagaimana S. Maryam Yusuf mengemukakan bahwa, konversi agama dari non Islam ke Islam menghasilkan pola perilaku sosial keagamaan yang mengarah pada kedermawanan, tingginya kepedulian sosial, dan keteguhan akidah.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa faktor keimanan memiliki keterkaitan dengan motivasi seseorang dalam berinfak.

Menurut Dadang, *religiusitas* merupakan inti dari keberagamaan. Inilah yang membangkitkan solidaritas se-agama, menumbuhkan kesadaran beragama, dan menjadikan seseorang menjadi orang yang saleh dan takwa.⁴² Mengartikan bahwa nilai-

⁴⁰ Ibid., 6.

⁴¹ S. Maryam Yusuf, *Konversi Agama & Perilaku Sosial Etnis Cina* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 245.

⁴² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 14.

nilai agama mampu membentuk perilaku seseorang menjadi pribadi yang dermawan.

Penelitian Irfan Syauqi Beik⁴³ dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, menyebutkan keimanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi berzakat. Dimana faktor keimanan seseorang menjadi sumber kesadaran dan aktifitas untuk mengamalkan agamanya. Penelitian Itaq Pangestu⁴⁴ bahwa tingkat keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi *muzzaki* membayar zakat. Hal ini diakibatkan oleh terbentuknya aqidah atas apa yang telah mereka yakini bahwa yang memerintah untuk berzakat adalah Allah SWT.

b. Hubungan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Berinfak

Penelitian yang dilakukan Myrella Velika Amanta, Dkk dalam jurnal *Muzara'ah* menyebutkan altruisme (kepekaan sosial) memiliki pengaruh positif terhadap besarnya alokasi infak rumah tangga. Berarti semakin tinggi kepekaan sosial responden (masyarakat) maka akan semakin tinggi pula alokasi infak rumah tangga.⁴⁵

⁴³Beik, *Jurnal ekonomi*,, 68.

⁴⁴ Itaq Pangestu, “ Analisis dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi *Muzzaki* Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 131.

⁴⁵ Amanta, *Jurnal Muzara'ah*,,47.

Begitu pula dengan penelitian Irfan Syauqi Beik, altruisme memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi berzakat. Dilihat dari beberapa indikator yaitu, merasa iba ketika melihat fakir miskin, berzakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, dan lain sebagainya.⁴⁶

c. Hubungan Keimanan dan Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Berinfak

Menurut penelitian Irfan Syauqi Beik, dalam *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* menyebutkan faktor yang mempengaruhi partisipasi rutin berinfak adalah faktor keimanan, faktor altruisme (kepekaan sosial), faktor kepuasan, faktor pendidikan, dan frekuensi infak.⁴⁷

Ernaka dalam tesisnya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah* mengungkapkan bahwa nilai-nilai religius dan kepedulian sosial yang diinternalisasikan pada siswa bertendensi terbentuknya nilai-nilai nurani (*Values of Being*) dan nilai-nilai memberi (*Values of Giving*).⁴⁸ Begitu pun pendapat Malhotra dalam *Naskah Publikasi Roudlotun Ni'mah* menyatakan religiusitas pengaruh utama untuk melakukan perilaku altruistik, karena orang yang religius berkarakteristik lebih stabil,

⁴⁶ Beik, *Jurnal Ekonomi*,,69.

⁴⁷ *Ibid.*, 70.

⁴⁸ Suharyanto, *Internalisasi* ,,239-242.

sehingga spontanitas untuk beramal lebih tinggi.⁴⁹ Kita pahami bahwa nilai religiusitas (keimanan) seseorang akan mendorong pelakunya memiliki sikap altruisme (kepedulian sosial). Ia akan terdorong untuk menolong seseorang tanpa pamrih dan salah satu aktualisasinya dengan memberikan sesuatu baik berupa materi maupun nonmateri. Pemberian ini dapat berupa infak/sedekah pada fakir miskin, memberi membantu saudaranya, mengajarkan ilmu, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak sebagai rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan penulis yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Randa, seorang mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2014 dengan judul *Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku masyarakat berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Itaq Pangestu, seorang mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 dengan judul *Analisis dalam*

⁴⁹ Ni'mah, *Naskah Publikasi*,,5.

⁵⁰ Riyan Randa, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar," *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014), 56.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Muzakki Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang menunjukkan bahwa tingkat keimanan, pengetahuan tentang zakat, periklanan, pemasaran langsung di masyarakat, akuntabilitas, transparansi pelaporan keuangan memiliki hubungan positif terhadap motivasi *muzakki* membayar zakat. Sedangkan hubungan masyarakat dan penjualan personal memiliki hubungan negatif terhadap motivasi membayar zakat.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017 yang berjudul *Motivasi Membayar Zakat di Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Ngrombo*, menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat, dan kredibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi membayar zakat.⁵²

Penelitian yang dilakukan Muhammad Abdul Aziz, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta*. Menunjukkan pemahaman muzaki berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi, religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi,

⁵¹ Pangestu, “ Analisis dalam Faktor-Faktor,, 146-147.

⁵² Nur Halimah, “Motivasi Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Ngrombo,” *Skripsi* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), 78.

dan kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rendi, seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berinfak di LAZNAS DPU DT Cabang Palembang* menunjukkan bahwa kualitas pelayanan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat berinfak, citra lembaga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berinfak, dan kualitas pelayanan dan citra lembaga berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat masyarakat berinfak di LAZNAS DPU DT Cabang Palembang.⁵⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni dapat dilihat dari variabel altruisme (kepekaan sosial). Pada penelitian terdahulu kurang menyinggung mengenai altruisme sebagai variabel yang mempengaruhi partisipasi berinfak. Namun, salah satu aspek yang paling menonjol dari pelaku altruisme yakni menolong sesama. Sebagaimana yang diungkapkan Anisia Kumala Masyhadi, bantuan dan perlindungan terhadap orang lain merupakan sebuah manifesto dari ketakwaan seseorang.⁵⁵ Sehingga secara tersirat dapat dipahami ketakwaan atau pun keimanan

⁵³Muhammad Abdul Aziz, "Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta,." *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), 94-95.

⁵⁴ Rendi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan,,"87.

⁵⁵Anisia Kumala Masyhadi, "Aktualisasi Nilai Keimanan dalam Konteks Masyarakat Berkeadilan" *Jurnal Ilmiah Bestari*, 35 (2003), 122.

seseorang akan mendorong pelakunya untuk menolong siapa pun yang membutuhkan bantuan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika keimanan seseorang meningkat maka partisipasi berinfak juga meningkat.
2. Jika altruisme atau kepekaan sosial seseorang meningkat maka partisipasi dalam berinfak juga meningkat.
3. Jika keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) seseorang meningkat maka partisipasi dalam berinfak meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵⁶

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Ada pengaruh keimanan terhadap partisipasi berinfak.

⁵⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),120.

H₀₁: Tidak ada pengaruh keimanan terhadap partisipasi berinfak.

H_a₂: Ada pengaruh altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.

H₀₂: Tidak ada berpengaruh altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.

H_a₃: Ada pengaruh keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.

H₀₃: Tidak ada pengaruh keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.

Dalam penelitian ini akan menguji H_a yaitu:

H_a₁: Ada pengaruh keimanan terhadap partisipasi berinfak.

H_a₂: Ada pengaruh altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.

H_a₃: Ada pengaruh keimanan dan altruisme (kepekaan sosial) terhadap partisipasi berinfak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei termasuk penelitian noneksperimen karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel masalah. Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dari sampel tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) khusus.⁵⁷ Dalam penelitian survei informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner/angket dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁵⁹ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan bantuan perhitungan dengan

⁵⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 53.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

⁵⁹Ibid., 6.

menggunakan SPSS versi 16.0. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling incidental* yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam hal ini penelitian dilakukan dari tanggal 4 April 2018 tempatnya di muşalla al-Amin Rt 06 Rw 01 Jalan Letjend Suprpto gang 1, desa Ronowijayan kecamatan Siman kabupaten Ponorogo.

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang akan ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi dari penelitian ini adalah jamaah muşalla al-Amin, desa Ronowijayan, kecamatan Siman, Ponorogo. Populasi berjumlah 120 orang yang memiliki latar belakang profesi yang berbeda-beda sehingga populasi bersifat heterogen.⁶¹

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan

⁶⁰ Rully, *Metodologi* ,, 93.

⁶¹ Sumber: Data kependudukan sekretaris Rt 006, Rw 001, Desa Ronowijayan tanggal 26 Desember 2017.

menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat dikatakan mewakili populasi.⁶²

Jumlah sampel dalam penelitian diketahui maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n = banyaknya sampel yang diperlukan

N = jumlah sampel

Ne = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini diperoleh jumlah populasi keseluruhan berjumlah 120 orang dan tingkat kesalahan yang diterima sebesar 10%.

Sehingga diperoleh penghitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2} = 54,5$$

Jadi jumlah responden yang diperlukan dalam penelitian ini sebesar 55 orang agar data menjadi lebih akurat.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *sampling incidental* yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 73.

convenience sampling yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³

a. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel *independen* adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya.⁶⁴ Adapun variabel independen (X) pada penelitian ini adalah:

- a) Keimanan X_1
- b) Altruisme (Kepekaan Sosial) X_2

b. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.⁶⁵ Adapun variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Partisipasi Berinfak.

2. Definisi Operasional

⁶³ Ibid., 61.

⁶⁴ Rully, *Metodologi Penelitian* ,,13.

⁶⁵ Ibid.

Definisi Operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁶⁶

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Keimanan (X ₁)	Keyakinan pada Tuhan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, baik menjalankan ibadah mahḍah maupun ghairu mahḍah.	Selalu salat fardhu
			Salat berjamaah
			Zakat itu wajib
			Mampu menghitung zakat
			Rutin membaca buku-buku agama
			Rutin hadir di majelis ilmu
			Percaya dengan semua balasan atas perbuatan
2.	Altruisme/ Kepekaan Sosial (X ₂)	Tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharap	Iba ketika melihat fakir/miskin
			Berzakat berarti

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 287.

		imbalan yang dilakukan jamaah muşalla al-Amin terhadap sesamanya.	ungkapan rasa syukur
			Merasa harta menjadi bersih setelah berzakat
			Senang membantu fakir/miskin
			Merasa bersalah saat tidak membayarnya
3.	Partisipasi Berinfak (Y)	Peran serta masyarakat dalam berinfak di muşalla al-Amin	Keterlibatan
			Pengaruh
			Kontribusi

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang diteliti. Dimana data tersebut berasal dari kuesioner yang dibagikan pada responden yaitu jamaah Muşalla al-Amin.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan di luar penelitian sendiri walaupun sesungguhnya termasuk data asli. Data sekunder dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung seperti lewat dokumen, buku-buku, laporan, tulisan ilmiah, dan lain-lain.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Metode kuesioner, yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.⁶⁷ Penyebaran kuesioner penelitian disebarkan kepada jamaah Muşalla al-Amin yang berada di lingkungan RT 06 RW 01 yang terpilih menjadi sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner setiap variabel akan diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁶⁸

Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan atau pernyataan dari responden dengan menggunakan skala *likert* seorang responden harus dihadapkan dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

⁶⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 271.

⁶⁸ *Ibid.*, 134.

5 = Sangat Setuju (SS)

2. Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁹ Dalam hal ini wawancara dilakukan sebelum penyebaran kuesioner dan setelah penyebaran kuesioner untuk menggali data-data yang diperlukan oleh peneliti.

F. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi jamaah muşalla Al-Amin di dalam berinfak di muşalla al-Amin Ronowijayan, maka dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner. Untuk melihat tingkat kevalidan dan kepercayaan sebuah kuisoner dapat dilakukan percobaan dengan menyebarkan kuesioner pada responden sebanyak 13 sampel. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan uji instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sekaran, validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala pengukuran

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,,197.

disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya dia ukur.⁷⁰

Setelah kita mengumpulkan kuesioner percobaan dari responden kemudian kita akan melakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Kriteria uji validitas adalah:

- 1) Apabila nilai apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$,maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Rumus yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah Subjek

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total

⁷⁰ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013), 113.

Untuk sampel percobaan 13 responden dengan alpha ($\alpha = 0,05$) didapat $r_{\text{tabel}} 0,553$ (*Corrected Item-Total Correlation*). Hasil uji validitas dengan bantuan program IBM SPSS versi 16.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	Item 1	0,281	0,553	Tidak Valid
Keimanan (X_1)	Item 2	0,654	0,553	Valid
	Item 3	0,638	0,553	Valid
	Item 4	0,531	0,553	Tidak Valid
	Item 5	0,728	0,553	Valid
	Item 6	0,764	0,553	Valid
	Item 7	0,653	0,553	Valid
	Item 8	0,782	0,553	Valid
	Item 9	0,840	0,553	Valid

	Item 10	0,360	0,553	Tidak Valid
	Item 11	0,861	0,553	Valid
	Item 12	0,789	0,553	Valid
	Item 13	0,821	0,553	Valid
	Item 14	0,576	0,553	Valid
	Item 15	0,544	0,553	Tidak Valid
	Item 16	0,808	0,553	Valid
	Item 17	0,653	0,553	Valid
	Item 18	0,436	0,553	Tidak Valid
	Item 19	0,703	0,553	Valid
	Item 20	0,708	0,553	Valid
Altruisme/ Kepekaan Sosial (X ₂)	Item 1	0,667	0,553	Valid
	Item 2	0,711	0,553	Valid
	Item 3	0,801	0,553	Valid
	Item 4	0,639	0,553	Valid
	Item 5	0,765	0,553	Valid
	Item 6	0,811	0,553	Valid
	Item 7	0,912	0,553	Valid
	Item 8	0,575	0,553	Valid
	Item 9	0,764	0,553	Valid
	Item 10	0,443	0,553	Tidak Valid
	Item 11	0,657	0,553	Valid

	Item 12	0,809	0,553	Valid
Partisipasi Berinfak (Y)	Item 1	0,716	0,553	Valid
	Item 2	0,427	0,553	Tidak Valid
	Item 3	0,787	0,553	Valid
	Item 4	0,657	0,553	Valid
	Item 5	0,923	0,553	Valid
	Item 6	0,821	0,553	Valid
	Item 7	0,813	0,553	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Pada tabel 3.2 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 7 item pertanyaan dinyatakan tidak valid dan 32 item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.⁷¹ Untuk menguji reliabilitas instrumen rumus yang digunakan adalah koefisien *Alpha Cronbach*, berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

⁷¹ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 110.

Dimana:

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

σ_1^2 = Variasi total

Untuk mencari varian butir dapat diperoleh dengan rumus

$$\sigma b^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Dimana:

σb^2 = Varian butir pertanyaan ke-N

$\sum Xi$ = Jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

Dengan bantuan SPSS 16.0 instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,7.⁷²

Adapun secara ringkas hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 16.0 ditunjukkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha</i>	<i>Critical</i>	Kesimpulan
Penelitian	<i>cronbach's</i>	<i>Value</i>	
Keimanan	0,756	0,70	Reliabel

⁷² Wijaya, Analisis,, 110.

Altruisme/ Kepekaan Sosial	0,766	0,70	Reliabel
Partisipasi	0,782	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018.

Pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya semua jawaban responden sudah sudah konsisten dalam menjawab setiap item pernyataan yang mengukur masing-masing variabel. Variabel tersebut meliputi keimanan, altruisme, dan partisipasi berinfak.

2. Uji Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana disebut pula dengan *Korelasi Product Moment*. Kegunaannya untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel pengukuran minimal interval.⁷³

Rumus yang digunakan untuk korelasi *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)\sum Y}{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi produk moment

X = Skor dari tiap item

⁷³ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 230.

Y = Skor dari semua item

N = Jumlah sampel

Secara umum korelasi dilambangkan r dengan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Untuk arti harga r dijelaskan pada tabel interpretasi nilai r berikut:⁷⁴

Tabel 3.4 Intepretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Cukup kuat
0,200-0,399	Rendah
0,000-1,999	Sangat rendah

Dengan membuat hipotesis:

H_a = Ada hubungan antara keimanan terhadap partisipasi berinfak

H_0 = Tidak ada hubungan antara keimanan terhadap partisipasi berinfak

H_a = Ada hubungan antara altruisme dengan partisipasi berinfak

H_0 = Tidak ada hubungan antara altruisme dengan partisipasi berinfak.

b. Analisis Korelasi Berganda

⁷⁴Wulansari, *Aplikasi*,, 94.

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Secara umum korelasi ganda dilambangkan R, bukan merupakan penjumlahan dari korelasi sederhana yang ada pada setiap variabel, jadi $R \neq (r_1 + r_2 + r_3)$. Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama-sama antara x_1, x_2, \dots, x_n dengan y .⁷⁵ Rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Dimana:

$r_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{x_2y} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Dengan hipotesis:

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara keimanan dan altruisme terhadap partisipasi berinfak.

H_0 = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keimanan dan altruisme terhadap partisipasi berinfak.

3. Uji T

⁷⁵ *Ibid.*, 103-104.

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.⁷⁶

Untuk mengambil kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai, jika nilai probabilitas < nilai alpha (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai F signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel

⁷⁶ Nur halimah, *Skripsi*,, 11.

independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengajuan hipotesisnya adalah;

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n = 0$, berarti variabel variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a minimal ada β_1 yang $\neq 0$, berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan.⁷⁷ Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap partisipasi berinfak (Y). bentuk persamannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = Konstanta

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y).⁷⁸ Dalam penelitian ini pengaruh variabel bebas keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap variabel terikat partisipasi berinfak (Y). Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

a = Konstanta

Y = Partisipasi berinfak

⁷⁷ Indrawan, *Metodologi Penelitian*,,170.

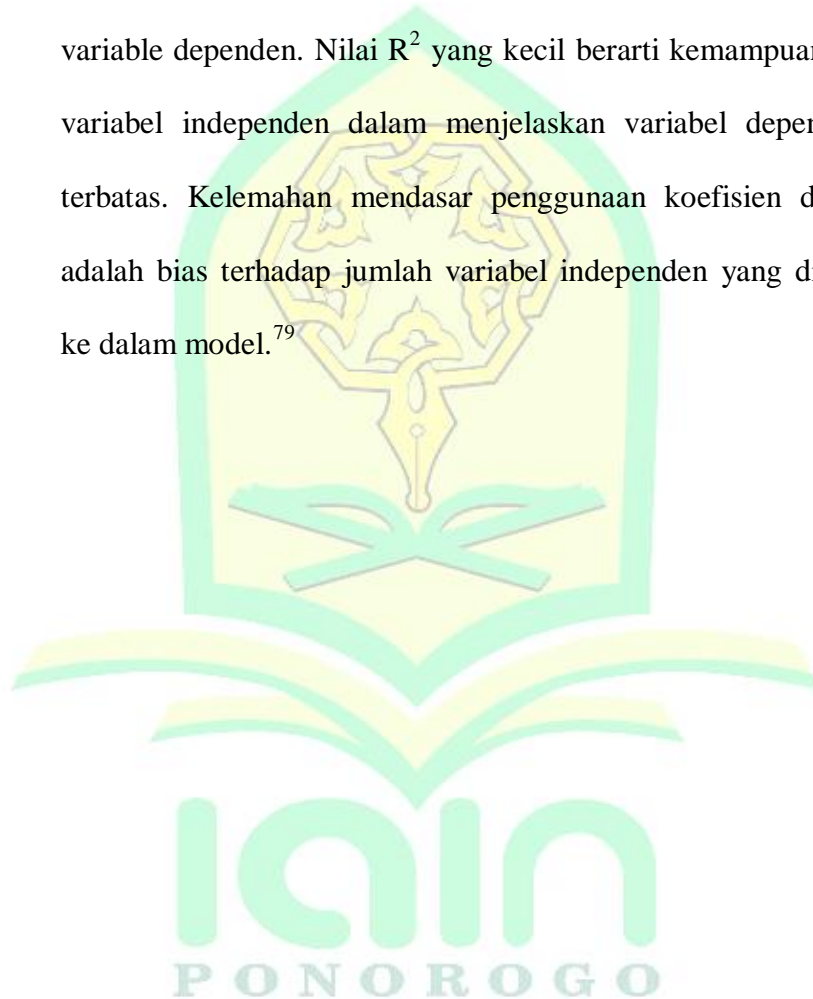
⁷⁸Somantri, *Aplikasi*,,250.

$X_1 = \text{Keimanan}$

$X_2 = \text{Altruisme}$

6. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan regresi dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.⁷⁹



⁷⁹ Nisa'ul Mu'minah. "Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme terhadap Perilaku Berinfak pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2018), 52.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum

Penelitian ini menggunakan metode angket, biasanya mengalami kendala berupa respon yang rendah dari responden. Untuk itu kuesioner disusun dengan pernyataan yang sederhana agar mudah dipahami responden. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden yang diharapkan langsung di isi oleh responden.

Penelitian ini dilakukan di Muşalla al-Amin Ronowijayan pada bulan Juni 2018. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 responden dengan latar belakang responden yang berbeda-beda dilihat dari jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Mereka yang menjadi responden adalah jamaah Muşalla al-Amin yang setiap hari melaksanakan ibadah dan memasukkan infak pada kotak infak yang tersedia di Muşalla al-Amin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan jamaah Muşalla al-Amin rajin dalam berinjak. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner.

1. Profil Muşalla al-Amin

Muşalla al-Amin merupakan sentral dari segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat RT 06 RW 01 Ronowijayan. Muşalla ini menjadi tempat ibadah jamaah RT 06 dan juga para santri di pondok

pesantren mahasiswa al-Amin, muşalla ini digunakan sebagai tempat kajian ilmu-ilmu keagamaan para santri dan jamaah, sebagai tempat arisan warga sekitar dan remaja karang taruna. Sebagian besar kegiatan warga RT 06 dilaksanakan di Muşalla al-Amin.

Muşalla ini dibangun atas swadaya warga setempat di atas tanah milik warga. Muşalla ini tepat di belakang kampus 1 IAIN Ponorogo, di sekitar tempat ini banyak ditempati pemondokan mahasiswa baik mahasiswa dari IAIN maupun dari UNMUH.

Visi dan misi, tujuan didirikannya muşalla al-Amin dan pengelolaannya semua menjadi satu dengan pengelolaan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Amin.

a. Visi dan Misi

Visi:

Pusat Unggulan Pendidikan Kader Ulama dan Mubaligh Muhammadiyah yang berakhlakul karimah, integratif, transformatif, dan aktual.

Misi:

Membina kader Ulama dan Mubaligh Muhammadiyah yang mampu menjadi *ūl al-Albāb* melalui pendidikan sistem pesantren yang berdisiplin dan kompetensial.

b. Tujuan

- 1) Menyiapkan kader persyarikatan yang memiliki kemampuan intelektual dan semangat ke-Islaman secara professional dalam kehidupan sesuai dengan tipologi kader Muhammadiyah.
- 2) Menyiapkan kader persyarikatan yang professional dalam menjalankan organisasi persyarikatan (kemuhammadiyahahan), sebagai gerakan pembaharuan *al-mru bil ma'rūf wannahyu 'anil munkar*.
- 3) Menyiapkan kader da'i dan mubaligh secara professional dan proporsional dalam memajukan dan memberdayakan warga persyarikatan khususnya dan masyarakat umumnya.

c. Pengelolaan

Direktur : Drs. H. Moh. Arifin

Wadir I : Drs. Ahmad Sulton, M.Si.

Wadir II : DR. Ahmad Munir, M.A.

Bendahara : Drs. Bambang Widyaseno, M.Si.

(dibantu) Baidowi, ST.

Sekretaris : Didik Tri, SE.

2. Profil Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni faktor yang mempengaruhi partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin, maka dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan pada 55 jamaah Muşalla al-Amin sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Selain data penelitian dari kuesioner yang dibagikan dapat diperoleh data-data tentang karakteristik responden menurut usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

Secara rinci karakteristik jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabe 4.1

Usia Responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	14	25.5	25.5	25.5
> 50 tahun	2	3.6	3.6	29.1
20-30 tahun	27	49.1	49.1	78.2
31-40 tahun	6	10.9	10.9	89.1
41-50 tahun	6	10.9	10.9	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa yang memberi infak di muşalla al-Amin adalah dari semua kalangan. Dari usia muda di bawah 20

tahun sampai dengan orang-orang tua di atas 50 tahun. Responden terbanyak usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 49%.

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	20	36.4	36.4	36.4
	P	35	63.6	63.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa yang memberikan infak pada kotak infak di muşalla al-Amin adalah laki-laki sebanyak 36,4% dan perempuan sebanyak 63,6%.

Table 4.3

Pendidikan Terakhir Responden

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma III	2	3.6	3.6	3.6
	S1	9	16.4	16.4	20.0
	S2	1	1.8	1.8	21.8
	SD Sederajat	2	3.6	3.6	25.5
	SMA Sederajat	31	56.4	56.4	81.8
	SMP Sederajat	10	18.2	18.2	100.0

Pendidikan_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma III	2	3.6	3.6	3.6
S1	9	16.4	16.4	20.0
S2	1	1.8	1.8	21.8
SD Sederajat	2	3.6	3.6	25.5
SMA Sederajat	31	56.4	56.4	81.8
SMP Sederajat	10	18.2	18.2	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan data di atas, sebagian besar yang berinfak di muşalla al-Amin berpendidikan setingkat SMP 18%, SMA mencapai 56%, SD 3,6%, Pasca Sarjana (S2) 1,8%, Sarjana (S1) 16,4% dan Diploma 3,6%.

B. Data Khusus

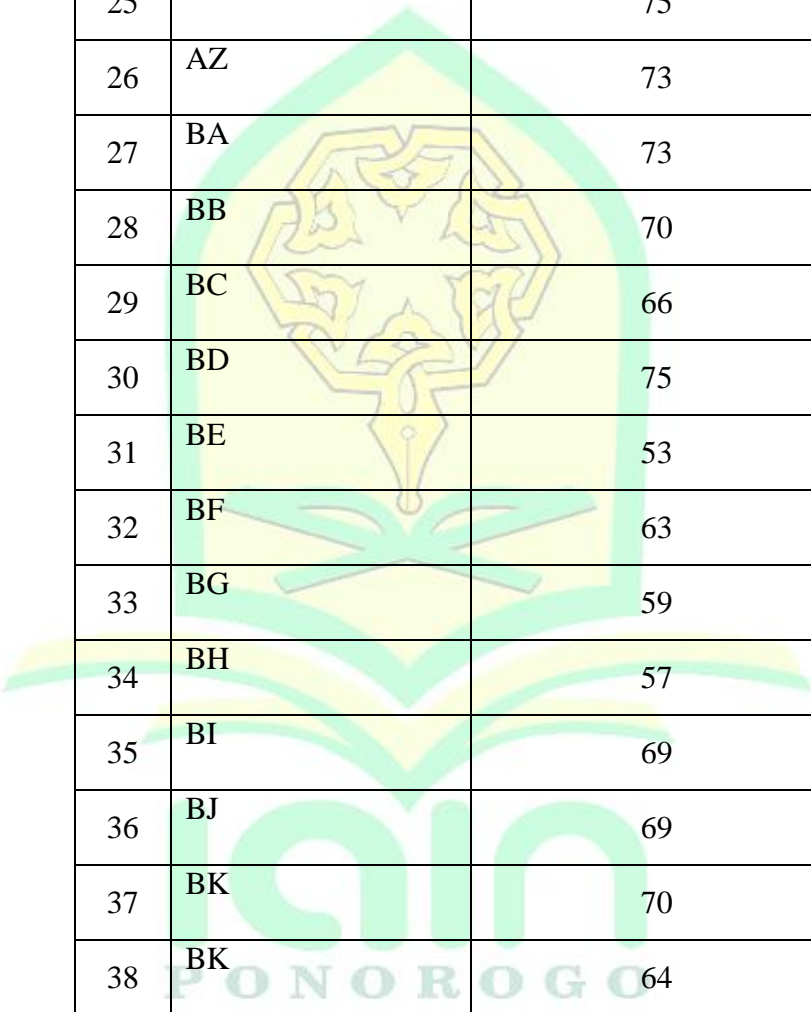
Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan angket pada responden setelah melaksanakan shalat berjamaah di muşalla al-Amin dan sebagian dengan menemui langsung di rumah responden. Dari data pengolahan kuesioner diperoleh data sebagai berikut:

1. Data Skor Responden Variabel Keimanan (X_1)

Tabel 4.4

Tabel Skor Jawaban Responden Variabel Keimanan (X_1)

No.	Nama	Skor
1	AA	71
2	AB	74
3	AC	75
4	AD	75
5	AE	68
6	AF	68
7	AG	63
8	AH	66
9	AI	66
10	AJ	67
11	AK	67
12	AL	58
13	AM	64
14	AN	71
15	AO	64
16	AP	69
17	AQ	68
18	AR	57
19	AS	75
20	AT	61



21	AU	64
22	AV	69
23	AW	71
24	AX	63
25	AY	75
26	AZ	73
27	BA	73
28	BB	70
29	BC	66
30	BD	75
31	BE	53
32	BF	63
33	BG	59
34	BH	57
35	BI	69
36	BJ	69
37	BK	70
38	BK	64
39	BM	66
40	BN	55
41	BO	64
42	BP	61

43	BQ	70
44	BR	67
45	BS	56
46	BT	50
47	BU	69
48	BV	60
49	BW	62
50	BX	72
51	BY	72
52	BZ	75
53	CA	74
54	CB	74
55	CC	70

Tabel 4.5

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Keimanan (X_1)

No.	Skor	Frekuensi
1.	75	6
2.	74	3
3.	73	2
4.	72	2

5.	71	3
6.	70	4
7.	69	5
8.	68	3
9.	67	3
10.	66	4
11.	64	5
12.	63	3
13.	62	1
14.	61	2
15.	60	1
16.	59	1
17.	58	1
18.	57	2
19.	56	1
20.	55	1
21.	53	1
22.	50	1
	Jumlah	55

2. Data Skor Responden Variabel Altrusime

Tabel 4.6

Tabel Skor Jawaban Responden Variabel Altruisme (X_2)

No.	Nama	Skor
1	AA	55
2	AB	55
3	AC	55
4	AD	55
5	AE	55
6	AF	49
7	AG	51
8	AH	55
9	AI	55
10	AJ	49
11	AK	48
12	AL	43
13	AM	51
14	AN	52
15	AO	47
16	AP	52
17	AQ	51
18	AR	37
19	AS	54



20	AT	48
21	AU	52
22	AV	55
23	AW	54
24	AX	46
25	AY	55
26	AZ	55
27	BA	55
28	BB	48
29	BC	52
30	BD	55
31	BE	50
32	BF	46
33	BG	44
34	BH	44
35	BI	52
36	BJ	48
37	BK	52
38	BK	45
39	BM	54
40	BN	37
41	BO	53

42	BP	41
43	BQ	53
44	BR	45
45	BS	38
46	BT	42
47	BU	46
48	BV	47
49	BW	55
50	BX	52
51	BY	54
52	BZ	55
53	CA	53
54	CB	53
55	CC	45

Table 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Altruisme (X₂)

No.	Skor	Frekuensi
1.	55	14
2.	54	4
3.	53	4
4.	52	7


5.	51	3
6.	50	1
7.	49	2
8.	48	4
9.	47	2
10.	46	3
11.	45	3
12.	44	2
13.	43	1
14.	42	1
15.	41	1
16.	38	1
17.	37	2
	Jumlah	55

3. Tabel Skor Responden Variabel Partisipasi Berinfak (Y)


Tabel 4.8

Tabel Skor Jawaban Responden Partisipasi Berinfak (Y)

No.	Nama	Skor
1	AA	30
2	AB	30
3	AC	30



4	AD	30
5	AE	30
6	AF	25
7	AG	25
8	AH	27
9	AI	26
10	AJ	21
11	AK	25
12	AL	23
13	AM	27
14	AN	28
15	AO	25
16	AP	26
17	AQ	25
18	AR	18
19	AS	27
20	AT	25
21	AU	27
22	AV	29
23	AW	28
24	AX	24
25	AY	30



26	AZ	26
27	BA	30
28	BB	25
29	BC	24
30	BD	26
31	BE	24
32	BF	25
33	BG	21
34	BH	21
35	BI	24
36	BJ	27
37	BK	28
38	BK	22
39	BM	29
40	BN	18
41	BO	27
42	BP	18
43	BQ	28
44	BR	23
45	BS	18
46	BT	22
47	BU	24

48	BV	22
49	BW	19
50	BX	28
51	BY	30
52	BZ	30
53	CA	30
54	CB	30
55	CC	27

Tabel 4.9

Tabel Distribusi Frekuensi Partisipasi Berinfak (Y)

No.	Skor	Frekuensi
1.	30	11
2.	29	2
3.	28	5
4.	27	7
5.	26	4
6.	25	8

7.	24	5
8.	23	2
9.	22	3
10.	21	3
11.	19	1
12.	18	4
	Jumlah	55

C. Analisis Data

1. Uji Korelasi

a. Analisis Korelasi Sederhana

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana variabel bebas keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin (Y) dengan bantuan program SPSS 16.0 hasil analisis korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations

	KEIMANAN	ALTRUISME	PARTISIPASI_ BERINFAK
--	----------	-----------	-----------------------

KEIMANAN	Pearson Correlation	1	.735**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	55	55	55
ALTRUISME	Pearson Correlation	.735**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	55	55	55
PARTISIPASI _BERINFAK	Pearson Correlation	.774**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *product moment* di atas, menunjukkan nilai variabel keimanan diperoleh sebesar 0,774 berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel keimanan dengan variabel partisipasi berinfak. Dan variabel altruisme diperoleh nilai sebesar 0,806 berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel altruisme terhadap partisipasi berinfak.

b. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel X dengan variabel Y. Untuk mengetahui korelasi keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap

partisipasi berinfak (Y) hasil pengujian korelasi berganda terlihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.849 ^a	.721	.710	1.917	.721	67.257	2	52	.000

a. Predictors: (Constant), ALTRUISME,

KEIMANAN

Berdasarkan tabel 4.11 hasil analisis korelasi berganda dapat diketahui nilai koefisien korelasi ganda antara ketiga variabel sebesar 0,849 berarti terdapat hubungan kuat (positif) antara variabel keimanan, altruisme terhadap partisipasi berinfak.

2. Uji-T (Secara Parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

a. Variabel Keimanan terhadap Partisipasi Berinfak

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dapat menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji-t dan berdasarkan teknik probabilitas.

- 1) Berdasarkan uji-t

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuah hipotesis dalam bentuk kalimat

H_{a_1} :Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

H_{o_2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

H_{a_1} : $\beta_{j1} \neq 0$

H_{o_1} : $\beta_{j1} = 0$

c) Kaidah pengujian

Jika, $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga H_{o_1} diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_{o_1} ditolak.

Membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung}

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.944	3.335		-1.182	.242
	KEIMANAN	.443	.050	.774	8.891	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Dari tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.891$

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan *t-student*

$$T_{tabel} = t_{(a) (n-3)} = t_{(0,05) (55-3)}$$

$$T_{(0,05, 52)} = 2,006$$

Sehingga $t_{hitung} = 8.891 > t_{tabel} (2,006)$, maka H_0 ditolak.

d) Membuat keputusan

H_{a_1} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

2) Berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_{a_1} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

H_{0_1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_{a_1} : \alpha \neq 0$$

$$H_{0_1} : \alpha = 0$$

c) Menemukan kriteria pengujian

Jika signifikansi $\leq \alpha$, maka H_{0_1} ditolak

Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_{0_1} diterima

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh sig. = 0,000

Nilai $\alpha = 0,05$

Sehingga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

d) Membuat keputusan

H_{a_1} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial

antara variabel keimanan terhadap partisipasi

berinfak.

b. Variabel Altruisme (Kepekaan Sosial) terhadap Partisipasi Berinfak

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi dapat menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji-t dan berdasarkan teknik probabilitas.

1) Berdasarkan uji-t

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_{a_2} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel altruisme terhadap partisipasi berinfak.

H_{0_2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel altruisme terhadap partisipasi berinfak.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_{a_2} : \beta_{j2} \neq 0$

$$H_0 : \beta_j = 0$$

c) Kaidah pengujian

Jika, $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak.

Membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung}

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.719	2.869		-.948	.348
	ALTRUISME	.566	.057	.806	9.915	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFRAK

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,915$

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan *t-student*

$$T_{tabel} = t_{(a) (n-3)} = t_{(0,05) (55-3)}$$

$$T_{(0,05, 52)} = 2,006$$

Sehingga $t_{hitung} = 9,915 > t_{tabel} (2,006)$, maka H_0 ditolak.

d) Membuat keputusan

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel altruisme terhadap partisipasi berinfak.

- 2) Berdasarkan teknik probabilitas, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_{a_2} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

H_{0_2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel keimanan terhadap partisipasi berinfak.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_{a_2} : \alpha \neq 0$

$H_{0_2} : \alpha = 0$

c) Menemukan kriteria pengujian

Jika signifikansi $\leq \alpha$, maka H_{0_2} ditolak

Jika signifikansi $> \alpha$, maka H_{0_2} diterima

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh sig. = 0,000

Nilai $\alpha = 0,05$

Sehingga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{0_2} ditolak.

d) Membuat keputusan

H_{a_2} : Ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel altruisme terhadap partisipasi berinfak.

3. Uji-F (Secara Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_{a_3} : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel keimanan dan altruisme terhadap partisipasi berinfak.

H_{0_3} : Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel keimanan dan altruisme terhadap partisipasi berinfak.

b) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_{a_3} : \beta_{j3} \neq 0$$

$$H_{0_3} : \beta_{j3} = 0$$

c) Kaidah pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga H_{0_3} diterima

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_{0_3} ditolak.

Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung}

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.299	2	247.149	67.257	.000 ^a
	Residual	191.083	52	3.675		
	Total	685.382	54			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari tabel Anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 67,257$

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan cara:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-\alpha)(dk \text{ pembilang}=m), (dk \text{ penyebut} = n-m-1)\}}$$

Dimana:

$$m = 2, n = 55, \alpha = 0,05$$

$$dk = 55 - 2 - 1 = 52$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\{(1-0,05)(52,2)\}} = 3,175$$

Sehingga $F_{\text{hitung}} = 67,256 > t_{\text{tabel}} 3,175$, maka H_0 ditolak.

d) Membuat keputusan

H_{a_3} : Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel keimanan dan altruisme terhadap partisipasi berinfak.

4. Uji Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana antara variabel bebas keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan (Y) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 hasil penghitungannya masing-masing sebagai berikut:

1) **Pengaruh keimanan (X_1) terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan (Y)**

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_1) Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.944	3.335		-1.182	.242
	KEIMANAN	.443	.050	.774	8.891	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410.281	1	410.281	79.043	.000 ^a
	Residual	275.101	53	5.191		
	Total	685.382	54			

a. Predictors: (Constant), KEIMANAN

b. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.774 ^a	.599	.591	2.278	.599	79.043	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), KEIMANAN

b. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -3,944 + 0,443X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -3.944, artinya jika variabel keimanan (X_1), nilainya 0, maka partisipasi berinfak nilainya negatif, yaitu -3.944.

- 2) Koefisien untuk variabel keimanan (X_1) adalah 0,443 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan variasi faktor keimanan maka akan mengalami peningkatan nilai partisipasi sebesar 0,433

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (keimanan) terhadap variabel dependen (partisipasi berinfak) dapat dilihat nilai F pada tabel *Anova*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F sebesar 79,043 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang bernilai 3,175 dengan $df = 52$ dan $\alpha = 0,05$. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($79,043 > 3,175$) berarti keimanan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas yaitu keimanan (X_1) terhadap partisipasi berinfak (Y) dapat dilihat dari nilai *R square* yaitu sebesar 0,599 atau 59,9% yang berarti bahwa kontribusi keimanan mampu menjelaskan variabel partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan sebesar 59,9%.

1) Pengaruh altruisme (kepekaan sosial) (X_2) terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan (Y)

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Sederhana (X_2) Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.719	2.869		-.948	.348
	ALTRUISME	.566	.057	.806	9.915	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Sumber: data primer yang diolah 2018

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445.307	1	445.307	98.308	.000 ^a
	Residual	240.075	53	4.530		
	Total	685.382	54			

a. Predictors: (Constant), ALTRUISME

b. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.806 ^a	.650	.643	2.128	.650	98.308	1	53	.000

a. Predictors: (Constant), ALTRUISME

b. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

PONOROGO

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang terbentuk

adalah:

$$Y = -2,719 + 0,566$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -2,719 artinya jika variabel altruisme (X_2), nilainya 0, maka partisipasi berinfak nilainya negatif, yaitu -2,719.
- 2) Koefisien untuk variabel altruisme (X_2) adalah 0,566 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan variasi faktor altruisme maka akan mengalami peningkatan nilai partisipasi sebesar 0,566.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (altruisme) terhadap variabel dependen (partisipasi berinfak) dapat dilihat nilai F pada tabel *Anova*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai F sebesar 98.308 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang bernilai 3,175 dengan $df= 52$ dan $\alpha=0,05$. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($98,308 > 3,175$) berarti altruisme berpengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas yaitu altruisme (X_2) terhadap partisipasi berinfak (Y) dapat dilihat dari nilai *R square* yaitu sebesar 0,650 atau 65% yang berarti bahwa kontribusi altruisme mampu menjelaskan variabel partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan sebesar 65%.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara keimanan (X_1) dan altruisme (X_2) terhadap partisipasi berinfak (Y) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 hasil penghitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.591	2.908		-2.610	.012
KEIMANAN	.226	.062	.394	3.651	.001
ALTRUISME	.363	.076	.516	4.782	.000

a. Dependent Variable: PARTISIPASI_BERINFAK

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17 model regresi linier berganda hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = -7,591 + 0,226X_1 + 0,363X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -7,591, artinya jika variabel keimanan (X_1), altruisme (X_2) nilainya 0, maka partisipasi berinfak nilainya negatif, yaitu -7,591.

- 2) Koefisien untuk variabel keimanan adalah 0,226 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan variasi faktor keimanan maka akan mengalami peningkatan nilai partisipasi sebesar 0,226.
- 3) Koefisien untuk variabel altruisme/ kepekaan sosial adalah 0,363 dan mempunyai nilai koefisien yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variasi faktor altruisme maka akan mengalami peningkatan nilai partisipasi sebesar 0,363.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dalam regresi linier berganda variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi linier berganda dapat dilihat nilai t dalam tabel *coefficients* dengan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

- 1) Variabel keimanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,006, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,651 > 2,006$) dan $\rho(0,001) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keimanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan.
- 2) Variabel altruisme/ kepekaan sosial diperoleh nilai t_{hitung} 4,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yakni sebesar 2,006 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,782 > 2,006$) dan $\rho(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel altruisme/ kepekaan sosial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut merupakan hasil uji determinasi dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.849 ^a	.721	.710	1.917	.721	67.257	2	52	.000

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Dari tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,710 atau 71% memberikan arti bahwa pengaruh variabel independen yakni keimanan (X_1) dan altruisme atau kepekaan sosial (X_2) terhadap variabel dependen yakni partisipasi berinfak (Y), sebesar 71% sementara sisanya 29% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Keimanan dan Altruisme terhadap Partisipasi Berinfak di Muşalla Al-Amin Ronowijayan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Keimanan terhadap Partisipasi Berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo

Dari hasil persamaan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk keimanan sebesar 8,891 dan signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan maka $t_{hitung} 8,891 > t_{tabel} (2,006)$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa keimanan memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo. Hal tersebut didukung kuat dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (3,651 > 2,006)$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa **H_{a1} dapat diterima dan H_{01} ditolak.**

2. Pengaruh Altruisme/ Kepekaan Sosial terhadap Partisipasi Berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo

Dari hasil persamaan regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk altruisme sebesar 9,915 dan signifikansi 0,000. Apabila dibandingkan maka $t_{hitung} 9,915 > t_{tabel} (2,006)$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa altruisme memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo. Hal tersebut didukung kuat dengan hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,782 > 2,006)$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa **H_{a2} dapat diterima dan H_{02} ditolak.**

3. Pengaruh Altruisme/ Kepekaan Sosial terhadap Partisipasi Berinfak di Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo

Berdasarkan hasil uji F, nilai F_{hitung} sebesar $67,257 > F_{tabel}$ (3,175) maka dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H_{a_3} dapat diterima H_{o_3} ditolak.**



BAB V

PENUTUP

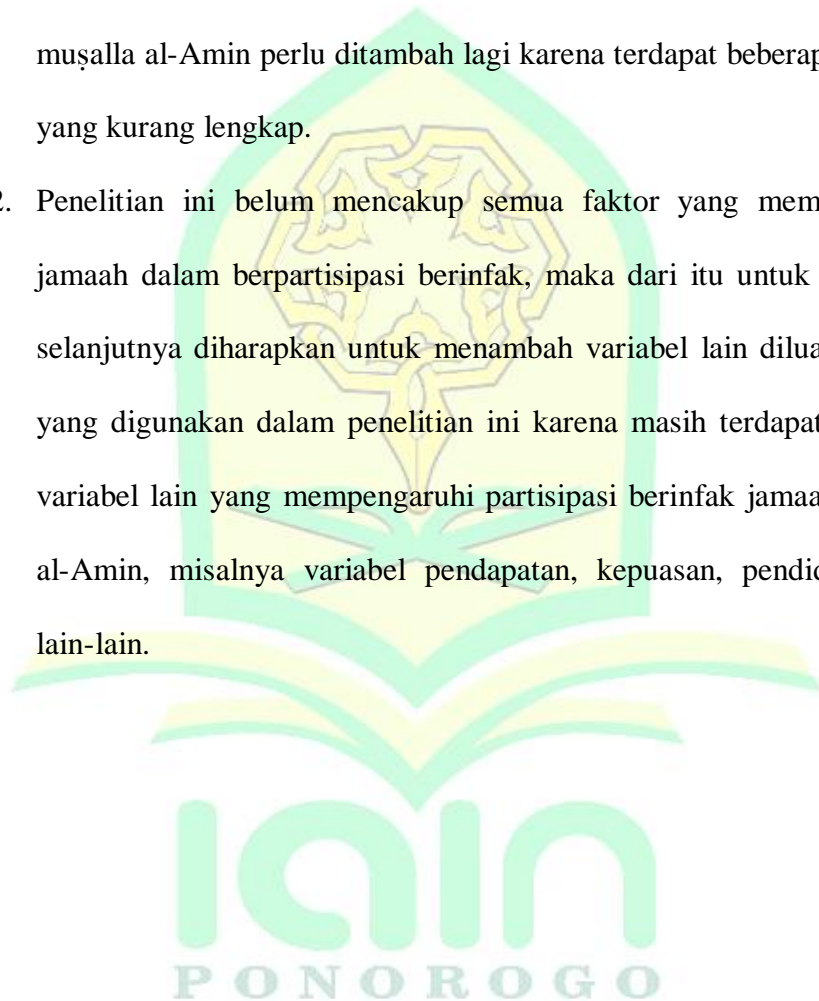
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Keimanan dan Altruisme/ Kepekaan Sosial terhadap Partisipasi Berinfak Jamaah Muşalla al-Amin Ronowijayan Ponorogo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel keimanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah di muşalla al-Amin Ronowijayan dengan nilai t_{hitung} variabel keimanan $8,891 >$ dari t_{tabel} $2,006$ dan signifikansi pada $0,000 < 0,05$.
2. Secara parsial variabel altruisme/ kepekaan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah di muşalla al-Amin Ronowijayan dengan nilai t_{hitung} variabel altruisme $9,915 >$ dari t_{tabel} $2,006$ dan signifikansi pada $0,000 < 0,05$.
3. Secara simultan variabel keimanan dan altruisme/ kepekaan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi berinfak jamaah di muşalla al-Amin Ronowijayan dengan nilai F_{hitung} $67,257 >$ dari F_{tabel} $(3,175)$ dan signifikansi pada $0,000 < \alpha = 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Muşalla al-Amin, perlu meningkatkan kembali kesadaran jamaah dalam berinfaq. Tidak hanya uang kecil yang dimasukkan dalam kotak infak, tetapi perlu peningkatan dari segi kuantitasnya. Sehingga manfaat yang diperoleh akan lebih banyak. Selain itu fasilitas di muşalla al-Amin perlu ditambah lagi karena terdapat beberapa fasilitas yang kurang lengkap.
2. Penelitian ini belum mencakup semua faktor yang mempengaruhi jamaah dalam berpartisipasi berinfaq, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi partisipasi berinfaq jamaah muşalla al-Amin, misalnya variabel pendapatan, kepuasan, pendidikan dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *Kitab Tauhid*. terj. Agus Hasan Bashori .Jakarta: Darul Haq, 1998.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, Sedekah Dalil-Dalil dan Keutamaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Ayyub, Syaikh Hasan. *Fikih Ibadah*. Terj. Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003.
- Azhar, Tengku. *Risalah Zakat Panduan Praktis Zakat*. tk: Tim Baitulmal FKAM, tt.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam. Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2013. *Panduan Zakat Prakis*. Jakarta: t.p., 2013.
- Mardani. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Muftifah. *ZIS Untuk Kesejahteraan*. Malang: UB Press, 2011.
- Mukhlas, Oyo Sunaryo. *Pranata Sosial Hukum Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Alim, M. Nizarul." Efektivitas Perpaduan Komponen Anggaran dalam Prosedur Anggaran: Pengujian Kontinjensi *Matching*." dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2. November 2008.
- Aziz, Muhammad Abdul. "*Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta*." *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Beik, Irfan Syauqi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak." dalam *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. 1, Januari 2012.
- Budiman, Achmad Arief. "Inovasi dan Partisipasi Pemberdayaan Zakat (Studi atas Pemberdayaan Zakat di Badan Urusan Zakat Amwal Muhammadiyah Weleri)." dalam *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*. 1, Mei 2017.
- Fatimah, Siti. "Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Halimah, Nur. "Motivasi Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Ngrombo." *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Hamat, Mohd Fauzi. "Peranan Akidah dalam Perancangan Pembangunan Ummah: Satu Analisis dalam Konteks Masyarakat Kini." dalam *Jurnal Usuluddin*. 16, 2002.
- Maiefi, Dini. Dkk., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Berbasis Iman dan Takwa." dalam *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 1, Februari 2012.
- Masyhadi, Anisia Kumala. "Aktualisasi Nilai Keimanan dalam Konteks Masyarakat Berkeadilan." *Jurnal Ilmiah Bestari*. 35, 2003.

- Mu'minah, Nisa'ul. "Pengaruh Faktor-Faktor Altruisme terhadap Perilaku Berinfak pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Ashri Deresan, Yogyakarta." *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2018.
- Ni'mah, Roudlotun. "Hubungan Religiusitas dan Empati dengan Perilaku Altruistik." *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Pangestu, Itaq. "Analisis dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi *Muzzaki* Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang." *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Pujiyanti, Agustin. "Kontribusi Empati terhadap Perilaku Altruisme pada Siswa Siswi SMA Negeri 1 Setu Bekasi." Bekasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, tt.
- Randa, Riyan. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Berinfak di Dusun Metro Lestari Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar." *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014.
- Suharyanto, Ernaka Heri Putra. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di Madrasah." *Tesis*. Malang: UIN Malang, 2014.
- Syahrir, Sultan. "*Pemahaman Masyarakat terhadap Kewajiban zakat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.*" *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

